

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama beberapa tahun terakhir, *Corporate Governance* menjadi topik yang populer. Alasan *Corporate Governancemenjadi* topik yang populer adalah, pertama *Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, selain itu juga untuk memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Corporate Governance* (Daniri, 2005). Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Governance* merupakan suatu topik yang populer di perusahaan-perusahaan untuk kesuksesan dan memenangkan persaingan bisnis global. Tahun 1999, di negara-negara Asia Timur yang mengalami krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena penerapan *Corporate Governance* yang kurang baik. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan *Corporate Governance* dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Isu *Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan

kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling). Untuk dapat meminimalkan konflik kepentingan tersebut maka dibentuklah suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan *principal* dengan *agent*. Mekanisme ini dikenal dengan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnisnya.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *Corporate Governance* (Diana Prasinta 2012).

Hastuti (2005) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu

perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholdersnya*. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Jensen dan Mekling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Pemicu utama berkembangnya kebutuhan akan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah sebagai akibat terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan ternama, baik di sektor keuangan maupun non keuangan, seperti Polly Peck, BCCL, WorldCom di Amerika Serikat, HIH dan One-tel di Australia (Husain dan Malin,2007). Demikian pula yang terjadi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Berbagai peristiwa yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir ini menjadikan *Corporate Governance* sebuah isu penting dikalangan para eksekutif, organisasi-organisasi *Non Government Organization* (NGO), para konsultan korporasi, akademisi, dan *regulator* (pemerintah) di berbagai dunia. Isu-isu yang terkait dengan *corporate governance* seperti

transparansi, akuntabilitas, independensi, etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan perlindungan investor telah menjadi ungkapan yang lazim diperbincangkan di kalangan para pelaku bisnis (Tjager,2003) .

Peranan prinsip-prinsip *Corporate Governance* di Indonesia sejak dimulai sejak tahun 2000 oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) bersama pihak-pihak terkait kepada semua pelaku pasar. Diyakini bahwa penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang mampu membangun dan mewujudkan pasar modal yang sehat. Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* yang baik akan mendapat penghargaan pada nilai saham atau premium sebesar 20% - 30%. Negara yang memiliki pasar modal besar akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di masa datang (Febri Rahmi & Andi Irfan 2012) .

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Governance* bervariasi antar satu negara dengan negara yang lain. Penelitian tersebut pada dasarnya menunjukkan adanya perbedaan sistem hukum yang melindungi investor antar negara. Perbedaan dalam sistem hukum tersebut selanjutnya akan berpengaruh pada struktur kepemilikan, perkembangan pasar modal, dan perekonomian suatu negara (La Porta, dkk., 2000).

*Corporate Governance* menjadi sesuatu yang lebih penting dalam kondisi krisis keuangan karena dua alasan (Mitton, 2002). Pertama, ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas menjadi lebih parah pada periode krisis. Johnson (2000) berpendapat bahwa krisis dapat mendorong para manajer untuk

lebih melakukan ekspropriasi pada saat return atas investasi yang diharapkan semakin menurun. Alasan kedua, krisis dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan pentingnya keberadaan *Corporate Governance*.

Prinsip *Corporate Governance* yaitu transparansi dan akuntabilitas juga diterapkan dalam saham berbasis syariah di Indonesia PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Manajemen (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah untuk mengatur suatu investasi pada saham dengan basis syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor guna mengembangkan investasi (Warsono 2009).

*Corporate Governance* merupakan faktor yang mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis dan perbedaan kinerja antar perusahaan dalam suatu negara tertentu. Penelitian yang telah dilakukan di tingkat perusahaan tentang *Corporate Governance* sebagian besar dilakukan di Amerika dan di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Praktek *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan di negara maju, dikarenakan banyaknya variasi praktik *Corporate Governance* di negara tersebut. Praktek *Corporate Governance* lebih bervariasi di negara yang memiliki lingkungan hukum yang lebih lemah, yaitu di negara berkembang (Febri 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan, diantaranya penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berdampak atau berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berbasis pasar pada perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) (Febri Rahmi dan Andi Irfan 2012). Mekanisme *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Fani Yulia Rosyada 2012). Tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on assets*, namun terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *Tobin's q* (Dian Prasinta 2012). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bursa Efek Indonesia, dengan didukung faktor *profitabilitas*, lamanya perusahaan, ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai pasar perusahaan (Ni Ketut Sukasih & Ni Luh Nyoman 2011). Penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan dengan alat ukur EVA Momentum. Hal ini berarti tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang kemudian disebut dengan anomali (Tri Purwani 2010). Jadi penerapan *Corporate Governance* tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan, dikarenakan pasar membutuhkan waktu untuk meresponnya. Rendahnya kualitas *Corporate Governance* dalam suatu

negara akan berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Penerapan *Corporate Governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Tobin's q*. Hal lain dinyatakan bahwa adanya hubungan sistematis antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali dengan sampel dan tahun yang berbeda, serta menggunakan indeks *Corporate Governance* yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia pada perusahaan yang masuk dalam syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya pada perusahaan yang termasuk dalam saham syariah. Mengacu pada penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul: “**Analisis Dampak Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.**”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

Apakah dampak penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk menerapkan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan sebuah keputusan mengenai investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance*.

4. Bagi pembaca

Khususnya dilingkup STIE PERBANAS Surabaya, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya

yang berhubungan dengan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang akan menguraikan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan juga hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data yang digunakan.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutny.

